

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Beberapa daerah, kaum ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh anak dan pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai pemeran utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, terutama di sektor pertanian. Pada desa Tapian Nauli pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk. Aktivitas pertanian di desa ini hampir seluruhnya dilakukan oleh perempuan, perempuan terlibat disetiap tahap kegiatan pertanian. Mulai dari masa pengolahan lahan bahkan hingga masa panen perempuan terlibat langsung dalam setiap tahap. Secara demografi Tapian Nauli merupakan Desa Parpaudangan, yang dimana Desa parpaudangan ini terbagi menjadi dua bagian wilayah yaitu Tapian Nauli dan Pinggir Jati. Namun, masyarakat luas mengenal Tapian Nauli ini sebagai sebuah Desa.

Tahapan aktivitas pertanian yang dilakukan masyarakat Tapian Nauli mulai dari proses penyemaian bibit, penanaman bibit, pembersihan rumput, menjaga sawah (*mamuro*), hingga masa panen semuanya dilakukan oleh perempuan. Adapun peran laki-laki dalam aktivitas pertanian di Tapian Nauli ialah hanya melangsir padi yang sudah dipanen dari sawah ke rumah ataupun gudang padi mereka dan pengambilan beberapa keputusan pada masa kegiatan pertanian. Perempuan tidak pernah lepas dari setiap tahap kegiatan pertanian, hal ini pastinya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada aktivitas pertanian di Desa Tapian Nauli yang sangat menonjol dan adanya pengambilan keputusan selama aktivitas pertanian antara laki-laki dan perempuan.

Terjadinya peran ganda pada perempuan di Desa Tapian Nauli sudah berlangsung sekitar  $\pm 20$  tahun terakhir (sejak masyarakat Tapian Nauli sudah mulai mencuri sawit milik kebun PT Sinar Mas). Perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga, keluarga dan anak, tetapi juga berperan penting dalam kegiatan pertanian. Peran ganda pada perempuan di Desa ini terbentuk oleh konstruksi sosial sesuai dengan lingkungan, dimana sejak awal lingkungan ini sudah dijadikan sebagai lahan pertanian. Kepemilikan lahan pada umumnya dimiliki oleh laki-laki, namun tidak sedikit juga para keluarga yang tidak memiliki lahan lalu menyewa lahan pertanian milik orang lain.

Relasi gender dalam redistribusi aktivitas pertanian ttnis Batak toba di desa Tapian Nauli menjadi fenomena yang signifikan. Baiduri dkk (2023) dalam bukunya yang berjudul “Perempuan Pesisir Berkarya: Mengukir Pelestarian Lingkungan Melalui Kepemimpinan Dalam Konservasi Hutan Mangrove” menjelaskan kepemimpinan perempuan dapat menggerakkan kelompok perempuan Muara Tanjung dengan melakukan konservasi terhadap hutan mangrove. Kepemimpinan Perempuan mampu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan berbagai kegiatan simpan pinjam, pelatihan dan edukasi lingkungan. Sama halnya dengan kegiatan pertanian di Desa Tapian Nauli, perempuan merupakan pemimpin pada kegiatan pertanian, sedangkan laki-laki yang lebih memilih tidak ikut bekerja di sawah, mereka hanya fokus pada lahan perkebunan mereka yang dapat dipanen setiap dua pekan sekali. Mereka tidak memiliki pekerjaan formal sebagai sumber mata pencaharian, hanya memanfaatkan perkebunan sawit untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sawit yang hanya dapat dipanen dua pekan sekali

tentunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup laki-laki di Desa ini. Laki-laki memilih untuk mencuri sawit Sinar Mas untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Laki-laki pada masyarakat Tapian Nauli menghabiskan waktu mereka dengan cuma-cuma, ketika pagi hari mereka akan pergi ke lapo kopi untuk minum kopi. Ketika siang mereka akan ke lapo kopi bermain judi atau hanya nongkrong saja dan ketika malam hari mereka akan ke *lapo tuak* untuk meminum tuak. Sedangkan para perempuan akan menghabiskan waktu mereka di sawah dan ketika masa istirahat tiba (sedang tidak musim ke Sawah), para perempuan biasanya akan mencari lidi sawit ataupun brondolan di kebun-kebun sawit untuk menambah perekonomian keluarga. Setidaknya ditemukan sebanyak 8 lapo tuak dan 4 warung kopi di Desa ini, yang dimana jumlah tersebut terbilang banyak untuk wilayah Tapian Nauli.

Desa Tapian Nauli yang seluruh masyarakatnya merupakan etnis Batak Toba tentunya menganut budaya patriarki. Budaya patriarki dalam etnis batak toba menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih menonjol dibandingkan perempuan dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, pekerjaan, warisan dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Winda dkk (2024) yang berjudul “Patriarki Sistem Yang Menghambat Kesetaraan Gender Di Masyarakat Batak Toba” menjelaskan bahwa ada keterbatasan perempuan, hal ini dilihat dari bagaimana patriarki merasuki sektor perekonomian masyarakat Batak Toba. Terbatasnya cara perempuan mengakses sumber daya keuangan, kesempatan kerja, dan membuat keputusan keuangan mungkin merupakan tanda bagaimana patriarki mempengaruhi

keberlanjutan kesetaraan gender dalam jangka panjang. Namun hal ini berbeda dengan yang terjadi pada masyarakat Tاپian Nauli, pada masyarakat ini perempuan mampu menghilangkan budaya patriarki khususnya pada sektor pekerjaan. Perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai petani, yang dimana pertanian merupakan mata pencaharian utama keluarga. Perempuan pada masyarakat Tاپian Nauli juga tidak bergantung sepenuhnya kepada laki-laki selaku kepala rumah tangga yang menganut budaya patriarki.

Dominasi perempuan dalam aktivitas pertanian di Tاپian Nauli merupakan suatu fenomena, dominasi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adanya tekanan ekonomi yang mempengaruhi perilaku perempuan dalam menyeimbangkan peran mereka sebagai pencari nafkah (petani) sekaligus pengurus keluarga. Soetriono (2016:1) Pertanian (*agriculture*) tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (*the way of life atau livelihood*) bagi sebagian besar petani. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa pertanian di Tاپian Nauli bukan sekedar menghasilkan pendapatan saja, tetapi untuk keberlanjutan hidup setiap keluarga.

Dominasi ini juga tercermin dalam pembagian kerja dan pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan di Tاپian Nauli. Pembagian kerja ini mencerminkan paradigma baru yang menempatkan perempuan sebagai tulang punggung keluarga terkhusus pada mata pencaharian utama dalam konteks pertanian. Melihat kenyataan yang terjadi bahwa laki-laki sudah melupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga hal ini tentu membawa dampak yang tidak baik bagi rumah tangga. Para

perempuan sangat sering mengeluh akan kondisi yang mereka alami, kehilangan sosok kepala rumah tangga yang seharusnya menjadi pencari nafkah dalam keluarga.

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pertanian di Tapian Nauli juga menghadirkan dinamika sosial. Dinamika sosial yang dimaksud adalah adanya perubahan pada kegiatan bertani, dimana aktivitas pertanian saat ini hampir sepenuhnya dilakukan oleh perempuan. Seiring berjalannya waktu laki-laki hanya berperan sedikit dalam kegiatan pertanian, hampir seluruhnya dilakukan oleh perempuan.

Meski persentase keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian sangat tinggi akan tetapi dalam mengambil keputusan dalam kebijakan pertanian keluarga, perempuan belum memiliki kesempatan dan wewenang yang cukup, Putri dan Anzari (2021:758). Sama halnya dengan Desa Tapian Nauli, laki-laki berperan penting dalam pengambilan keputusan hal ini dapat dilihat melalui pemilihan produk- produk untuk pertanian seperti pupuk, racun untuk hama dan sebagainya. Selain itu laki-laki juga berperan dalam pengambilan keputusan seperti kapan waktu yang tepat untuk melakukan pembibitan, penanaman bibit, waktu pemupukan yang tepat dan beberapa keputusan lainnya hingga pada masa panen.

Agar memahami lebih dalam mengenai dominasi perempuan dalam aktivitas pertanian di Desa Tapian Nauli, kabupaten Labuhan Batu Utara, kajian ini telah melihat berbagai literatur sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pokok ini. Hasil yang didapat menunjukkan keterlibatan perempuan dalam aktivitas

pertanian memang telah menjadi fokus kajian dalam beberapa penelitian terdahulu. Sa'idah (2023) mengangkat peran kelompok wanita tani dalam mengoptimalkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang berlandaskan ekonomi hijau. Studi ini memperlihatkan bahwa perempuan menggerakkan perubahan positif dalam sektor pertanian dengan menerapkan praktik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian terdahulu ini memberikan landasan penting untuk menganalisis lebih lanjut dominasi perempuan dalam aktivitas pertanian di Tapian Nauli, namun belum secara spesifik mengeksplorasi faktor-faktor dari adanya dominasi perempuan dalam aktivitas kegiatan bertani dan dinamika pembagian kerja serta pengambilan keputusan dalam konteks lokal tersebut.

Melihat fenomena yang ada di Desa Tapian Nauli, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur dengan mengeksplorasi pembagian kerja serta pengambilan keputusan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pertanian dan untuk melihat apa yang menjadi faktor-faktor terjadinya dominasi perempuan dalam aktivitas pertanian. Meskipun pernah dibahas bahwa perempuan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, kajian ini mengkhususkan bagaimana perempuan menjadi pemeran utama dalam kegiatan pertanian yang ada di Desa Tapian.

Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti relasi gender dalam redistribusi aktivitas pertanian ttnis batak toba di Desa Tapian Nauli. Penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam bagaimana kepemimpinan dan pengaruh perempuan tidak hanya berkontribusi pada sektor pertanian, tetapi juga memainkan peran

penting mereka selaku ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada tentang perempuan dan aktivitas pertanian. Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap literatur akademis tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam mendorong partisipasi aktif perempuan dalam sektor agrikultur di wilayah Tapian Nauli dan sekitarnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan relasi gender dalam redistribusi peran pada aktivitas pertanian etnis batak toba di Desa Tapian Nauli?
2. Bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pertanian?
3. Bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pertanian?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas yang akan diteliti, maka adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan relasi gender dalam redistribusi peran pada aktivitas pertanian etnis batak toba di Desa Tapian Nauli dari segi internal yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, keterampilan dan peran domestik, dan dari segi eksternal seperti akses

terhadap sumber daya dan kondisi ekonomi di Desa Tapian Nauli.

2. Untuk menganalisis pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pertanian, baik dari segi budaya, ekonomi maupun sosial.
3. Untuk menganalisis pengambilan keputusan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas pertanian terkait dengan pemilihan pupuk, racun hama, jenis dan alat pertanian hingga waktu yang tepat dalam kegiatan pertanian seperti waktu pemupukan, penyemprotan hama sampai masa pada panen.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kajian Antropologi Gender guna menganalisis peran perempuan dalam sektor pertanian: untuk mengeksplorasi dan memahami sejauh mana keterlibatan perempuan dalam aktivitas pertanian di Desa Tapian Nauli, serta jenis pekerjaan apa yang dominan dilakukan oleh perempuan dalam sektor ini.

##### **2. Secara Praktisi**

###### **a. Bagi ibu rumah tangga**

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan dukungan yang positif, baik dari keluarga maupun komunitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil panen yang melimpah akan membuat perekonomian keluarga setidaknya lebih baik, hal ini akan menciptakan kesejahteraan disetiap keluarga.

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran perempuan dalam sektor pertanian, sehingga dapat mendorong kesetaraan dan pengakuan yang lebih adil terhadap kontribusi perempuan. Pada akhirnya hasil penelitian ini akan diberikan ke perpustakaan desa untuk dibaca oleh masyarakat, betapa besar dan pentingnya perempuan dalam kegiatan pertanian di Tapian Nauli.

#### c. Bagi laki-laki (kepala keluarga)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran para laki-laki yang merupakan kepala keluarga pada masyarakat Tapian Nauli untuk lebih peduli dan ikut serta dalam kegiatan pertanian. Adapun cara yang dapat dilakukan ialah dengan cara memberikan hasil penelitian ini kepada para kaum bapak untuk dibaca (penelitian ini di berikan disetiap lapo kopi dan lapo tuak) agar para laki-laki dapat menyadari bahwa mereka sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian dan mereka tidak lagi melupakan tugas dan tanggung jawab mereka selaku kepala keluarga dan rumah tangga.